

BAB I

PENDAHULUAN

A.Latar Belakang Masalah

Berbicara masalah generasi muda tidak luput dengan membicarakan masalah remaja. Remaja sebagai kader bangsa merupakan generasi penerus cita-cita bangsa. Rusaknya generasi penerus berarti rapuhnya ketahanan nasional dalam pembelaan negara. Pembinaan generasi muda yang utama diberikan pada keluarga, Sehubungan untuk mempersiapkan generasi muda yang berkualitas dan bertanggung jawab sebaiknya terlebih dahulu mengetahui bagaimana sebenarnya perkembangan manusia itu (Suwarso,2001).

Remaja adalah salah satu tahap perkembangan dari manusia yang perlu mendapat perhatian secara khusus. Masa remaja adalah suatu periode masa krisis didalam mencari identitas diri menuju ke proses kedewasaan. Hurlock (1991) mengatakan kondisi ini sebagai masa peralihan, beberapa perubahan dalam masa peralihan yang bersifat universal, yaitu meninggi emosi, perubahan tubuh, perubahan minat, dan perubahan pada perilaku. Dengan demikian hubungan remaja dengan lingkungannya, adalah salah satu usaha untuk mengatasi masalah identitas yang tidak jelas. Dengan remaja mencoba berbagai peran diharapkan dapat mengembangkan seluruh idiologisnya yang bertujuan merupakan arah pengembangan kepribadian

Sebagaimana diketahui bahwa keberhasilan masa yang akan datang terletak pada generasi muda, yaitu remaja. Sebab dalam era globalisasi saat ini

sangat dibutuhkan remaja yang dinamis, bermoral dan bertanggung jawab (Repelita, 1998). Disadari atau tidak, remaja merupakan tonggak utama dalam perkembangan. Masa remaja sering disebut sebagai masa *storm* and *stress*, yaitu suatu masa yang penuh dengan gejolak-gejolak emosional yang kadang-kadang tidak bisa dikendalikan sehingga menyebabkan frustrasi serta konflik yang disertai dengan tindakan merusak (Seputro, 1989). Sehingga diperlukan peran orang tua dalam menghadapi masa-masa sulit yang dialami remaja. Pendidikan yang baik dari orang tua merupakan modal utama bagi remaja dalam menghadapi dunia luar. Apabila remaja telah dibekali dengan pendidikan yang baik dan benar dalam keluarga, maka remaja tidak akan mengalami kesulitan dalam mengontrol tingkah laku dimasyarakat. Sebaliknya bila tidak mendapatkan pendidikan dari orang tua mengenai norma-norma yang sesuai, remaja akan melakukan tindakan-tindakan yang tidak diinginkan. Misalnya, remaja berperilaku menyimpang dari lingkungan normal.

Akibat dari perubahan itu masa remaja penuh gejolak jiwa yang cenderung kontradiktif, seperti ketidakpuasan dengan kemampuan, semangat yang berlebihan, sikap skeptis kurang perhitungan dan sebagainya, satu sisi bersifat positif kontradiktif, disisi lain bersifat negatif destruktif. Sehubungan dengan sifat tersebut di atas, masa ini perlu senantiasa mendapat perhatian secara khusus dari orang tua, para ulama, guru-guru dan aparat pemerintah, ataupun lingkungan dimana remaja hidup. Menurut Hall (dalam Gunarsa, 1985) remaja pada saat itu mengalami masa yang penuh dengan frustrasi dan konflik, masa dimana harus